



# Perilaku pencarian informasi mahasiswa magister dan doktor *fully online* dalam menyelesaikan studi di Universitas Terbuka

Yasir Riady\*, Hamdi Riady, Melissa Arisanty, Milde Wahyu

Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

## Paper type:

Research article

## Article history:

Received October 18, 2022

Revised April 27, 2023

Accepted April 29, 2023

Published April 30, 2023

## Keywords:

- Information Search Behavior
- Students with Special Needs
- Universitas Terbuka
- Library
- Books

## Abstract

**Background.** As one of the open and distance universities, Universitas Terbuka provides access to higher education for all Indonesian people without exception, this is also stated in the vision and mission of the Open University to be able to provide the widest possible service, which comes all students with normal or disabilities. This study aims to find and see information seeking behavior by students with special needs at the Open University

**Methodology.** The research method uses observation and interviews for analyses and looking at facts in the field to get detailed information in this research.

**Results and discussion.** This study wants to observe the need and the behavior of information of students with special needs at Universitas Terbuka, it can be seen what model is used by students with special needs and can be used as one of the inputs and suggestions that need to be acknowledged by the Universitas Terbuka. Based on the analytical data that has been carried out as well as interviews with informant sources the information needed by students is closely related to the topic of their study needs or tasks, so students need a variety of references for their knowledge and needs in completing their studies at the Universitas Terbuka.

**Conclusions.** Most information popular and often used by students are printed books and internet sources because they contain up-to-date, relevant information and easy use and provide detailed and basic information for both administrative and academic with special needs.

## 1. Pendahuluan

Salah satu perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh, Universitas Terbuka hadir untuk memberikan akses pendidikan tinggi ke seluruh masyarakat Indonesia tanpa kecuali, hal ini juga tertuang pada visi dan misi Universitas Terbuka untuk bisa memberikan layanan seluas-luasnya. Pada kenyataannya, saat ini masih ada kendala dan permasalahan bagi mahasiswa Universitas Terbuka yang memiliki kebutuhan khusus, seperti tunanetra dan lainnya. Selaras dengan amanat undang-undang, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dan juga hak setiap manusia untuk dapat melangsungkan kehidupannya serta menjadi salah satu faktor pendukung dalam memegang peranan penting di seluruh aktivitas serta meningkatkan taraf hidupnya.

Kajian terdahulu pernah membahas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa khususnya disabilitas, antara lain [Latiar \(2018\)](#) yang ingin melihat bagaimana kebutuhan

\* Corresponding author.

Email addresses: [ranna@ustb.edu.cn](mailto:ranna@ustb.edu.cn) (N. Ran), [yasir@ecampus.ut.ac.id](mailto:yasir@ecampus.ut.ac.id) (Y. Riady), [hamdi.hamdian@gmail.com](mailto:hamdi.hamdian@gmail.com) (H. Riady), [melisa.arisanty@ecampus.ut.ac.id](mailto:melisa.arisanty@ecampus.ut.ac.id) (M. Arisanty), [mildewahyu@ecampus.ut.ac.id](mailto:mildewahyu@ecampus.ut.ac.id) (M. Wahyu)



dan perilaku mahasiswa difabel dalam pencarian informasi di UIN Sunan Kalijaga. Hasilnya menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa penyandang disabilitas memiliki kebutuhan dan perilaku yang sama dengan mahasiswa lainnya. Informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel, yaitu gaya hidup, perkuliahan, umum, kehidupan sosial, kesehatan dan rencana masa depan, sedangkan dalam mencari informasi, mereka cenderung memenuhi kebutuhan informasi dengan menggunakan internet. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh [Salfita \(2022\)](#) tentang analisis perilaku pencarian informasi siswa difabel netra dan rungu di SMA Luar Biasa Bukesra Banda Aceh, [Putra \(2018\)](#) dengan judulnya perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel dalam penulisan skripsi pada Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang, [Muzdhalifah \(2016\)](#) dengan tema perilaku pencarian informasi penyandang tunanetra dalam mengakses informasi menggunakan komputer berbicara (software NVDA) *Non Visual Desktop Access* di Perpustakaan SLB-A (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra) PRPCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra) Palembang, dan [Ahwan \(2022\)](#) yang mengkaji karakteristik mahasiswa pasacasarjana dalam mencari informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa doktor dan magister khususnya penyandang disabilitas sangat penting, karena perlu cara khusus agar mereka tetap mendapatkan informasi yang dikehendaknya. Perilaku pencarian informasi mahasiswa di Universitas Terbuka khususnya mahasiswa doktor dan magister penyandang disabilitas belum pernah dikaji, apalagi Universitas Terbuka menekankan pembelajaran jarak jauh, sehingga kajian ini perlu dan penting untuk pengembangan layanan dan penyediaan fasilitas pencarian informasi terutama di Universitas Terbuka.

Berdasarkan data dari ketua Dewan Pembina Yayasan Mitra Netra, bahwa jumlah penyandang tunanetra di Indonesia mencapai 3,5 juta jiwa ([Yayasan Mitra Netra, n.d.](#)), jumlah tersebut sangat banyak mengingat sedikit sekali akses pendidikan tinggi yang bisa dinikmati oleh masyarakat berkebutuhan khusus terlebih tunanetra, saat ini pemerintah sudah memulai membuka akses pekerjaan untuk masyarakat berkebutuhan khusus, hanya saja pendidikan yang bisa ditempuh oleh masyarakat berkebutuhan khusus lebih banyak sampai paket C. Universitas Terbuka salah satu pendidikan terbuka dan jarak jauh yang sangat diharapkan bisa mewujudkan mimpi dan juga kenyataan masyarakat Indonesia yang berkebutuhan khusus agar mereka bisa bersaing dan juga menikmati kesehariannya tanpa ada diskriminasi.

Penelitian ini jelas ingin mencari dan melihat perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa berkebutuhan khusus di Universitas Terbuka, sehingga melalui penelitian ini bisa terlihat model apa yang digunakan oleh mahasiswa berkebutuhan khusus dan bisa dijadikan salah satu masukan dan juga saran yang perlu dilakukan oleh Universitas Terbuka untuk bisa memfasilitasi mahasiswa berkebutuhan khusus agar mereka bisa mendapatkan pelayanan pendidikan secara maksimal tanpa ada diskriminasi.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pengertian Informasi

Informasi sangat lekat dengan kehidupan manusia sejak dulu hingga terjadi perubahan yang memudahkan untuk bisa mendapatkan informasi, bentuk dan kandungan yang diperlukan manusia juga semakin meningkat kualitas dan kuantitasnya sesuai perkembangan peradaban dan kehidupan intelektual mereka. Istilah informasi berasal dari bahasa Latin *formatio, forma* yang berarti membentuk sesuatu atau membentuk sebuah pola, selain itu definisi informasi dapat diartikan sebagai data yang disajikan dalam

bentuk yang mudah dipahami, yang disampaikan dengan menggunakan media komunikasi yang dapat mengubah kognitif atau pemikiran seseorang dalam merepresentasikan suatu hal atau obyek (Sutarsyah, 2022).

Rahmah menambahkan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menggariskan bahwa informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non-elektronik (Rahmah, 2018), sedangkan Sutami (2009) mengartikan informasi sebagai penerangan, pemberitaan mengenai sesuatu.

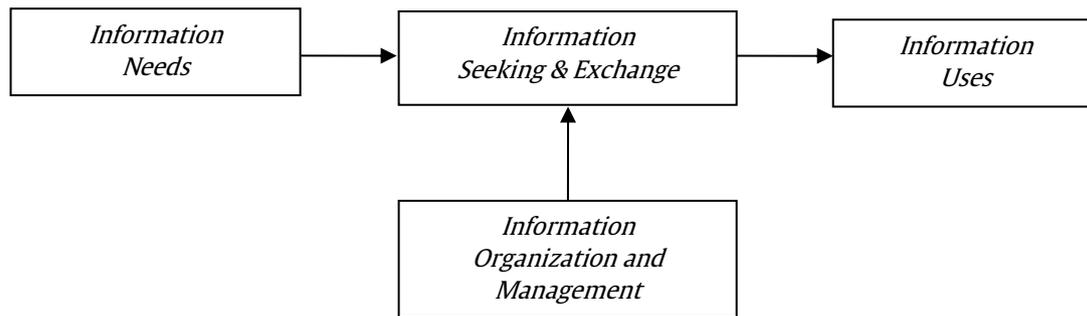
Informasi diperlukan dalam semua aktivitas manusia dan pada dunia modern ini telah disebut sebagai periode dispensasi informasi, dengan bahan yang mengandung informasi dalam berbagai format dan bisa digunakan dan juga bisa didapatkan oleh manusia secara bebas, menyeluruh dan tanpa beban (Ortlieb, 2014).

## 2.2 Perilaku Pencarian Informasi

Secara umum perilaku merupakan segala kegiatan, tindakan, atau reaksi yang dilakukan oleh seseorang dalam menyikapi kebutuhan yang ingin dididapatkannya. Perilaku memiliki *skope* yang meliputi segala banyak aspek dari kehidupan seseorang baik yang bersifat fisik maupun psikologis, sedangkan perilaku pencarian informasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam situasi tertentu. Proses ini melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencari, memperoleh, dan menggunakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Individu dapat menggunakan berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, internet, atau mengandalkan pengalaman pribadi dan observasi. Selain itu, perilaku pencarian informasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan, motivasi, kepercayaan, dan pengalaman sebelumnya. Kesimpulannya, perilaku pencarian informasi adalah suatu proses penting yang dapat membantu individu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan memaksimalkan potensi diri dalam menghadapi situasi yang kompleks.

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi (Yasir Riady, 2013a). Pada saat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu peneliti dihadapkan pada situasi problematik. Situasi ini muncul akibat adanya kesenjangan (*anomalous*) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukannya, kesenjangan ini akhirnya melahirkan perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi yang oleh Belkin dinyatakan sebagai situasi problematik akibat adanya kondisi *anomalous state of knowledge* dari si pencari informasi (Kuhlthau, 1993).

Dalam model umum komunikasi manusia, khususnya untuk fase pencarian informasi dalam sistem informasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat hubungan antara kebutuhan informasi dengan pencarian dan pertukaran informasi serta pemanfaatan informasi pada Gambar 1.



Gambar 1. *Phases in the Scientific Information System* (Yasir Riady, 2013b)

Perilaku pencarian informasi mempunyai beberapa karakteristik atau ciri tertentu yang berbeda dengan karakteristik perilaku bidang lain. Karakteristik perilaku pencarian informasi dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, tentang perilaku pencarian informasi di perpustakaan atau unit informasi lainnya. Beberapa ciri yang didefinisikan sebagai kategori pencarian informasi peneliti adalah (1) segala bentuk aktivitas peneliti yang berhubungan dengan sejawat (teman) maupun atasan atau yang lebih pakar; (2) segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan unit informasi baik secara formal maupun informal; (3) segala kegiatan baik yang nampak maupun yang tidak nampak blmyang berkaitan dengan pencarian informasi; (4) pilihan bentuk informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber informasi; (5) penggunaan alat bantu (Yasir Riady, 2013b).

Berdasarkan gambaran pencarian informasi di atas, bisa dicari dan dilihat beragam informasi yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, hal ini bisa membuat perbedaan baik perilaku dan juga kebutuhan karena setiap orang memiliki pandangan dan daya yang berbeda-beda (Y Riady, 2021).

### 2.3 Model Pencarian Informasi – David Ellis

Model perilaku pencarian informasi dalam bentuk lain dikembangkan Ellis (1989), kemudian diikuti oleh Lea-Cox & Hall (1991). Model ini merupakan tahapan pencarian informasi di kalangan ilmuwan bidang sosial yang kemudian dibandingkan dengan pola pencarian informasi ilmuwan fisika dan kimia. Hasil penelitian Ellis (1989) adalah pola pencarian yang terdiri dari enam tahap pencarian informasi, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring* dan *extracting* atau dikenal dengan *Ellis' Model* yang merupakan tahapan pencarian informasi. Ellis menegaskan bahwa 6 (enam) elemen ini saling terkait untuk membentuk aneka pola pencarian informasi dan seringkali bukan merupakan tahapan-tahapan yang teratur.

Ellis (1989) mengadakan penelitian di kalangan para ilmuwan yang sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari mereka, yaitu mencari bacaan, meneliti di lapangan atau di laboratorium, menulis makalah, mengajar, dan sebagainya. Hasil dari penelitian itu adalah sebuah teori untuk menjelaskan model perilaku informasi secara umum dalam bentuk serangkaian kegiatan yang ada pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Perilaku Informasi oleh Ellis (Pendit, 2007)

### 3. Metode

Penelitian ini menerapkan penggunaan metode kualitatif dan juga deskriptif untuk bisa memotret gambaran secara utuh pada bagian dan kelompok tertentu, pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada sumber informan untuk bisa mengeksplorasi informasi yang dibutuhkan dan juga memberikan keterangan agar bisa menjadi bahan dasar untuk pertimbangan kebijakan yang akan diputuskan.

Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang (AA, AK dan SM). Mereka adalah berkebutuhan khusus yang sedang menempuh studinya di Universitas Terbuka. Saat penelitian berlangsung, informan telah menyelesaikan beberapa semester, minimal 3 semester.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Alasan Melanjutkan Studi di Universitas Terbuka

Mahasiswa pada umumnya memilih melanjutkan studinya di Universitas Terbuka karena lebih fleksibel tidak menuntut adanya pertemuan seperti di Universitas konvensional atau memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan akademik. Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, alasan mahasiswa memilih jurusan di Universitas Terbuka mereka sangatlah beragam, beberapa diantaranya ada yang mengambil sastra inggris, komunikasi dan manajemen karena melihat minat serta keinginan yang ingin dilakukan dan juga karena adanya ketertarikan khusus untuk mendalami sebuah pengetahuan.

Pada informan yang telah diwawancarai, beberapa di antara mereka pernah mengikuti perkuliahan, tapi ada juga yang baru pertama kali melanjutkan studinya di Universitas terbuka, secara keseluruhan alasan mahasiswa berkebutuhan khusus melanjutkan studi di Universitas Terbuka karena keinginan untuk menambah wawasan, ilmu hingga ingin seperti mahasiswa lain pada umumnya. Informan AA menyatakan bahwa Universitas Terbuka sangat fleksibel sehingga tidak menggantungkan aktivitas lain karena informan AA juga bekerja pada bidang swasta, selain itu informan SM lebih ingin mengembangkan

ilmu dan karirnya setelah bisa lulus dari Universitas Terbuka, informai AK lebih ingin bisa mendapatkan informasi yang lebih serta pengakuan yang lebih tinggi juga di masyarakat.

#### 4.2 Melihat Fenomena Saat Ini

Salah satu keinginan dan alasan untuk melanjutkan studi adalah karena ingin mengungkap dan menggali lebih dalam informasi serta pengetahuan yang ada saat ini, seperti yang diungkapkan oleh informan "Saya ingin melanjutkan studi saya karena saya ingin mengetahui apa yang terjadi saat ini, agar saya tidak tertinggal dan juga bisa menjadikan hidup saya lebih baik lagi" (AA).

AA tertarik untuk melanjutkan studi karena dia ingin mengetahui apa yang terbaru dan terjadi saat ini, selain itu AA sudah memiliki dasar informasi yang cukup sehingga program studi ini ia jadikan sebagai alasan mengapa ia melanjutkan studinya di Universitas Terbuka. Informan SM lebih melihat trend yang ada serta berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan hingga saat ini. "Keinginan dasar saya ingin melanjutkan studi saya karena saya bekerja pada LSM dan saat ini bahasa merupakan salah satu trend yang positif dan bidang yang saya minati hingga saat ini" (SM).

Fenomena menjadi penting karena dari fenomena yang sedang populer bisa menjadi salah satu dasar pemilihan jenis dan juga program yang ditempuh, selain itu pemilihan fenomena juga bisa menjadi alasan utama dalam berbagi dan juga mencari informasi yang dibutuhkan.

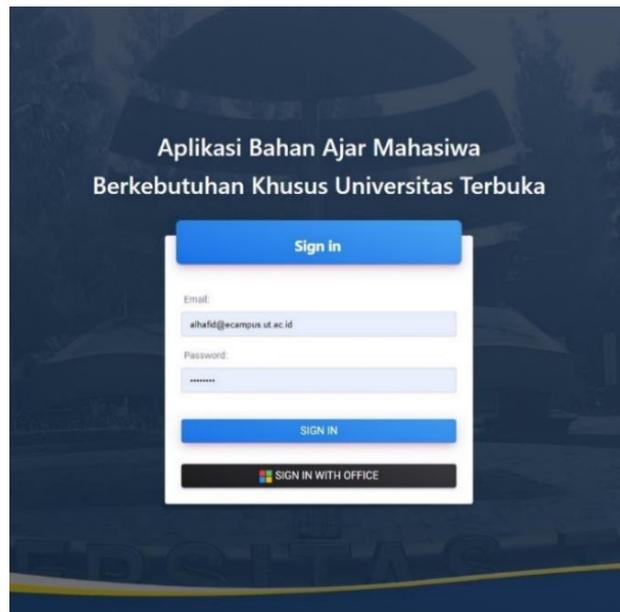
#### 4.3 Permasalahan Pada Buku Ajar

Penelitian ini dituntut untuk bisa menggali lebih dalam sebuah permasalahan serta menganalisisnya sehingga dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan. Berbeda dengan informan lainnya, AK ingin melanjutkan studinya karena dia ingin mendalami ilmu pengetahuan tertentu, namun AK menemukan kendala ketika ingin mendapatkan informasi yang dia butuhkan. "Universitas Terbuka memiliki bahan ajar yang sangat baik, sayangnya saya tidak dapat membaca karena keterbatasan saya dan tidak tersedianya bahan ajar khusus untuk mereka yang berkebutuhan khusus" (AK).

Informan AK mengungkapkan bahwa sebagai mahasiswa, ia melihat ada permasalahan terutama pada bahan ajar yang tersedia di Universitas Terbuka. Bahan ajar yang tersedia saat ini tidak memiliki pilihan lain khususnya bagi mereka yang berkebutuhan khusus, dampaknya mereka tidak bisa membaca dan memahami modul yang tersedia di Universitas Terbuka.

Sama halnya dengan AK, informan SM juga memiliki kesulitan yang sama dalam memahami bahan ajar, sehingga selama ini SM tidak maksimal dalam membaca dan memahami modul, selain memiliki keterbatasan, informan SM juga memanfaatkan sumber belajar lain untuk bisa memahami modul dan bahan ajar selain yang dimiliki oleh Universitas Terbuka.

Berdasarkan informasi kebutuhan bahan ajar ini penting karena bahan ajar merupakan salah satu hal yang utama dalam mendapatkan informasi, Universitas Terbuka memiliki dua jenis bahan ajar yaitu digital books dan printed books, baik secara digital melalui website UT bisa juga melalui aplikasi bahan ajar android, selain itu UT juga memiliki bahan ajar tercetak yang didapatkan mahasiswa ketika mereka registrasi.



Gambar 3. Aplikasi ABAKHUS Bahan Ajar Khusus

Saat ini Universitas Terbuka juga sudah mengembangkan bahan ajar digital audio khusus untuk bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa yang tunanetra, bahan ajar ini bisa dibaca dengan aplikasi khusus dan mengeluarkan suara sehingga mahasiswa tunanetra bisa belajar dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan gaya belajar mahasiswa adalah menciptakan bahan ajar berbasis komputer atau dengan menggunakan Teknologi Informasi. Berdasarkan penggunaan aplikasi tersebut mahasiswa dapat melakukan aktifitas belajar secara menyeluruh. Kebijakan Universitas Terbuka untuk meningkatkan layanan akademik melalui proses pembelajaran.

Kebijakan ini tertuang dalam surat edaran Wakil Rektor Bidang Akademik Nomor: B/568/UN31.WR.1/KR.01.00/2022 tanggal 16 Juni 2022 tentang Perubahan Kebijakan Akademik Semester 2022/23.1 (2022.2). Kegiatan ini agar bisa memfasilitasi proses pembelajaran bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus (Tunanetra) dan mahasiswa yang gaya belajar melalui proses pendengaran (auditif).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikembangkan Aplikasi Bahan Ajar Khusus (ABAKHUS) sehingga bisa memanfaatkan untuk masyarakat umum dan juga mahasiswa berkebutuhan khusus.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang sudah dilakukan serta wawancara mendalam dengan sumber informan bahwa subyek informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sangat erat kaitannya dengan topik kebutuhan studi atau tugas mereka, sehingga mahasiswa membutuhkan beragam referensi untuk pengetahuan dan kebutuhan mereka dalam menyelesaikan studi di Universitas Terbuka.

Kebutuhan informasi oleh mahasiswa disabilitas menjadi satu hal yang penting karena sebagai salah satu Universitas dengan sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh, harus bisa menjangkau yang tidak terjangkau, selain itu Universitas Terbuka juga harus bisa memfasilitasi seluruh kalangan masyarakat agar akses pendidikan bisa merata tanpa terkecuali.

Sumber informasi yang paling populer dan sering digunakan oleh mahasiswa adalah buku tercetak dan sumber internet, karena berisi informasi-informasi yang update, relevan dan penggunaannya yang mudah serta memberikan informasi yang rinci dan mendasar. Perlunya ada sosialisasi dan promosi penggunaan sumber belajar yang ada di UT bisa lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan.

#### Daftar Pustaka

- Ahwan, M. A. (2022). Karakteristik mahasiswa pasacasarjana dalam mencari informasi di perpustakaan perguruan tinggi. *Maktabatuna*, *4*(1), 52–73.  
<https://doi.org/10.15548/MJ.V4I1.4265>
- Ellis, D. (1989). A behavioural approach to information retrieval system design. *Journal of Documentation*, *45*(3), 171–212. <https://doi.org/10.1108/eb026843>
- Kuhlthau, C. C. (1993). A principle of uncertainty for information seeking. *Journal of Documentation*, *49*(4), 339–355. <https://doi.org/10.1108/eb026918>
- Latihar, H. (2018). Analisis kebutuhan dan perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *6*(2), 239–256.  
<https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V6I2.2767>
- Lea-Cox, C., & Hall, A. (1991). Attendance of general practitioners at child protection case conferences. *BMJ: British Medical Journal*, *302*(6789), 1378.  
<https://doi.org/10.1136/BMJ.302.6789.1378>
- Muzdhalifah, D. V. (2016). *Perilaku pencarian informasi penyandang tunanetra dalam mengakses informasi menggunakan komputer berbicara (software NVDA) Non Visual Desktop Access di Perpustakaan SLB-A (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra) PRPCN (Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Net [UIN Raden Patah]*.  
<http://repository.radenfatah.ac.id/715/>
- Ortlieb, E. (2014). *Theoretical models of learning and literacy development*. Emerald Group Publishing Limited.  
[https://www.researchgate.net/publication/273294766\\_Theoretical\\_Models\\_of\\_Learning\\_and\\_Literacy\\_Development](https://www.researchgate.net/publication/273294766_Theoretical_Models_of_Learning_and_Literacy_Development)
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan digital: Perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia*. Sagung Seto.
- Putra, R. (2018). *Perilaku pencarian informasi mahasiswa difabel dalam penulisan skripsi pada Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya Malang [Universitas Negeri Malang]*. <http://repository.um.ac.id/10263/>
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan layanan perpustakaan: Teori dan aplikasi*. Kencana.
- Riady, Y. (2021). Perilaku Pencarian Informasi dan Literasi Kesehatan Digital Mahasiswa Universitas Terbuka yang Terpapar Covid-19. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/ikomik/article/view/2046>
- Riady, Yasir. (2013a). Perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktoral dalam penyusunan disertasi. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, *15*(2), 107–114.
- Riady, Yasir. (2013b). Literasi informasi sejak dini: Pengetahuan baru bagi anak usia dini. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, *8*(2), 159–165. <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Salfita, R. (2022). *Analisis perilaku pencarian informasi siswa difabel netra dan rungu di SMA Luar Biasa Bukesra Banda Aceh [UIN Raniry]*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26638/>
- Sutami, H. (2009). *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

2008, 1701 pp. [First edition: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.] ISBN 978-979-22-3. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 11(2), 335–363. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v11i2.165>

Sutarsyah. (2022). Kemas ulang informasi perpustakaan berbasis animasi digital. *Jurnal IPI: Ikatan Pustakawan Indonesia*, 7(2), 71–79.

<https://doi.org/10.22460/EMPOWERMENT.V1I2P121-129.622>

Yayasan Mitra Netra. (n.d.). *Koin untuk buku*. <https://mitranetra.or.id/penggalangan-dana/koin-untuk-buku/>